

# PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GELUMBANG TAHUN 2021

**Tiara Intan Fandini<sup>1</sup>, R.A. Fadilah<sup>2</sup>**

Puskesmas Gelumbang Kecamatan Gelumbang

Email : [tiaraintan502@gmail.com](mailto:tiaraintan502@gmail.com), [radenayu.dila23@gmail.com](mailto:radenayu.dila23@gmail.com)

## Abstrak

*Kejadian Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur. Kebiasaan makan yang buruk dengan mengonsumsi makanan yang tidak higienis merupakan faktor risiko terjadinya gastritis. Gastritis terjadi karena ketidaksesuaian lambung dengan makanan yang dimakan seperti makanan pedas, makanan yang memiliki kadar lemak tinggi sehingga produksi asam lambung tidak terkontrol lagi karena kurangnya pengetahuan tentang gastritis. Salah satu faktor penyebab gastritis adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit gastritis. Sehingga untuk menanggulangi penyakit gastritis di masyarakat diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan memberikan edukasi tentang penyakit gastritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang gastritis di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre eksperimental dengan rencana penelitian One group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami Gastritis di Puskesmas Gelumbang dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian di dapatkan rata-rata pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 5,40 dan rata-rata pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan mengalami peningkatan menjadi 7,97. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang Tahun 2021 dengan nilai p value = 0,000. Saran diharapkan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gastritis yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, media elektronik (televisi), media massa (surat kabar dan majalah) serta internet sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit gastritis baik pada diri sendiri maupun kepada seluruh anggota keluarga.*

**Kata Kunci :** Edukasi Kesehatan, Pengetahuan, Gastritis

## Abstract

*Gastritis is usually preceded by an irregular eating pattern. Bad eating habits by consuming foods that are not hygienic is a risk factor for gastritis. Gastritis occurs due to incompatibility of the stomach with the food eaten such as spicy food, foods that have high fat content so that the production of stomach acid is no longer controlled due to lack of knowledge about gastritis. One of the factors that cause gastritis is the lack of public knowledge about gastritis. So to overcome gastritis in the community, an effort is needed to increase public knowledge, namely by providing education about gastritis. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the level of knowledge of respondents about gastritis in the working area of the Gelumbang Health Center. The research method used is quantitative research using pre-experimental research plan One group pretest-posttest. The population in this study were patients with gastritis at the Gelumbang Health Center with a sample of 30 respondents. The results showed that the average knowledge of patients before being given health education about gastritis was 5.40 and the average knowledge of patients after being given health education had increased to 7.97. The results of the statistical test showed that there was an effect of health education on knowledge about gastritis in the Gelumbang Health Center Work Area in 2021 with a p value = 0.000. Suggestions are expected to the public in order to increase knowledge about gastritis disease which can be obtained from various sources such as books, electronic media (television), mass media (newspapers and magazines) and the internet so that their knowledge can take steps to prevent gastritis both for themselves as well as to all family members.*

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Gastritis

## PENDAHULUAN

Penyakit gastritis merupakan penyakit yang cenderung mengalami kekambuhan sehingga menyebabkan pasien harus berulang kali untuk berobat, gastritis dapat terjadi tiba-tiba (gastritis akut) atau secara bertahap (gastritis kronis) kebanyakan kasus gastritis tidak secara permanen merusak lambung tetap seseorang yang menderita gastritis sering mengalami serangan kekambuhan yang mengakibatkan nyeri ulu hati (Dwi, 2016).

Kejadian Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur. Kebiasaan makan yang buruk dengan mengonsumsi makanan yang tidak higienis merupakan faktor resiko terjadinya gastritis. Gastritis terjadi karena ketidaksesuaian lambung dengan makanan yang dimakan seperti makanan pedas, makanan yang memiliki kadar lemak tinggi sehingga produk siasa lambung tidak terkontrol lagi karena kurangnya pengetahuan tentang gastritis. (Wahyu, 2011).

Menurut WHO Indonesia menembati urutan ke Empat dengan jumlah penderita gastritis terbanyak setelah Amerika, Inggris dan Bangladesh yaitu berjumlah 430 juta penderita gastritis (Kemenkes RI, 2012)

Prevalensi gastritis pada beberapa di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan bahwa di Kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2% Denpasar 46% sedangkan Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Dinkes Kabupaten Sukarjo, 2014)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang diketahui bahwa penderita penyakit gastritis pada tahun 2009 sebanyak 429 orang penderita, pada tahun 2011 sebanyak 432 orang penderita, pada tahun 2013 sebanyak 12,019 orang penderita (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2013).

Menurut data dari Puskesmas Gelumbang jumlah penderita Gastritis November Tahun 2019. 40 orang terdiri dari 30 perempuan yang menderita penyakit gastritis dan 10 laki-laki yang menderita penyakit gastritis. Pada tahun 2020 bulan Januari jumlah penderita 85 yaitu 48 orang perempuan yang menderita gastritis dan 37 orang laki-laki yang menderita Gastritis (Puskesmas Gelumbang, 2021)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

### Desain dan Format Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *pre eksperimental* dengan rancangan peneliti *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu penelitian dengan melakukan teknik *accidental sampling* atau pengamatan pada saat bersamaan (Hidayat, 20011).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gelumbang pada tanggal 15 Maret -15 April 2021.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada peneliti ini adalah 30 pasien yang mengalami Gastritis di Puskesmas Gelumbang. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang penulis buat sendiri.

Kriteria inklusi:

1. Bersedia menjadi responden
2. Responden yang sudah di diagnosa oleh dokter
3. Kooperatif
4. Pendengaran yang baik

Kriteria eksklusi:

1. Responden tidak mengalami penyakit gastritis
2. Mengalami gangguan pendengaran
3. Tidak bersedia menjadi responden
4. Tidak kooperatif

### Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Padahal penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pasien dan penelitian ini di dapatkan dengan cara mengedukasi kesehatan terhadap gastritis pada pasien. Sedangkan data sekunder diperoleh pada penelitian ini berasal dari arsip dan dokumen lain yang berasal dari Puskesmas Glumbang Tahun 2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner

bagaimana membantu dalam pengambilan data mutu pelayanan dan kepuasan pasien.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap berikut ini:

1. *Editing* (pengeditan data)
2. *Coding* (pengkodean)
3. *Processing*
4. *Cleaning data* (pembersihan data)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan dengan analisa distribusi frekuensi dan hasil statistik dari variabel yang diteliti meliputi mean, media, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Dianalisa univariat dilakukan melalui perbedaan sebelum dan sesudah di berikan Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gastritis.

#### Analisis Bivariat

Padahal penelitian ini penelitian menggunakan uji-T pada 1 kelompok dan diukur dua kali pre-test dan post-test. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 0.05 antar pre-test dan post-test serta mengikuti edukasi kesehatan dengan keputusan jika  $P \text{ value} \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan jika  $P > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-wilk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan Pasien Sebelum Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang**

No	Kelompok	Shapiro-Wilk		Keterangan
		Statistic	P. Value	
1.	Pengetahuan sebelum edukasi kesehatan tentang gastritis	0,926	0,038	Tidak normal
2.	Pengetahuan setelah edukasi kesehatan tentang gastritis	0,895	0,007	Tidak normal

**Gastritis di Puskesmas Gelumbang Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebagian besar berpengetahuan tidak baik sebanyak 28 responden (93,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2

No	Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	20	66,7
2.	Tidak Baik	10	33,3
	Jumlah	30	100

responden (6,7%).

**2. Pengetahuan Pasien Setelah Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis**

**Tabel 3.2**

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis di Puskesmas Gelumbang Tahun 2021**

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 10 responden (33,3%).

**3 Uji Normalitas**

**Tabel 3.3 Uji Normalitas Shapiro-Wilk**

No	Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	2	6,7
2.	Tidak Baik	28	93,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3.3 diatas uji normalitas dengan shapiro wilk di ketahui bahwa nilai signifikasi berdasarkan pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebesar 0,038 dan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebesar 0,007. Nilai signifikan keduanya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis berdistribusi tidak normal.

**2 Analisis Bivariat**

**Tabel 3.5**

**Perbedaan Pengetahuan Pasien Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis di Puskesmas Gelumbang Tahun 2021**

Variabel	Mean	SD	P value	N
Pengetahuan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis	5,40	1,248	0,000	30
Pengetahuan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan Tentang Gastritis	7,97	1,217		

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 5,40 dan rata-rata pengetahuan pasien setelah

diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 7,97. Dari data tersebut telah terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pasien sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis sebesar 2,57.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan pengetahuan pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis berdasarkan uji *wilcoxon* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan adapengaruhedukasikesehatanterhadappengetahuan tentang gastritis diWilayah KerjaPuskesmasGelumbang tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 5,40 dan rata-rata pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 7,97. Dari data tersebut telah terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pasien sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang gastritis sebesar 2,57.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai signifikan pengetahuan pasien sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis berdasarkan uji *wilcoxon* sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau ( $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ ) maka dapat dinyatakan adapengaruhedukasikesehatanterhadappengetahuan tentang gastritis diWilayah KerjaPuskesmasGelumbang tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ilham Sri Wahyuni (2017) yang berjudul

pengaruhedukasikesehatanterhadappengetahuan tentang gastritis. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh edukasikesehatan terhadap pengetahuan respondent tentang gastritis dengan  $p \text{ value} = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) dan terjadipeningkatan pengetahuan dari 11,73 sebelum edukasi menjadi 16,73,

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aldi (2017) tentang pengaruh pendidikan kesehatan pada respondent tentang penatalaksanaan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci, ditemukan adapengaruh pendidikan kesehatan klien tentang penatalaksanaan gastritis dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000$ .

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sartiwi (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam perilaku atau melakukan tindakan, jika individu mengetahui tentang gastritis, seperti hal-hal yang menyebabkan terjadinya kekamungkinan dari gastritis, maka individu tersebut akan melakukan suatu tindakan untuk menghindari hal tersebut. Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor determinan dalam penentuan bagaimana seseorang melakukan tindakan makadarii tukitaperlu melakukan Edukasi.

Hal serupa diungkapkan Fitriani (2011), yang menyatakan bahwa edukasikesehatan merupakan suatu kegiatan edukasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak sadar, tahu dan mengerti tetapi jujugama dan bias melakukan sesuatu anjuran yang adahubungandengankesehatan.

Pernyataan yang sama diungkapkan Simangkut (2018), yang menjelaskan

bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat.

Perilaku baru yang terbentuk biasanya hanya terbatas pada pemahaman sasaran.

Menurut asumsi peneliti, adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang gastritis. Hal ini disebabkan karena dalam pemberian edukasi kesehatan juga diiringi dengan pemberian leaflet dan media powerpoint. Selain itu penguatan efek dari edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik responden seperti pendidikan, pekerjaan, dan usia responden.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gelumbang untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan pasien tentang gastritis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebagian besar berpengetahuan tidak baik sebanyak 28 responden (93,3%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%).

2. Distribusi frekuensi pengetahuan pasien telah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (66,7%) dan responden yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 10 responden (33,3%).
3. Rata-rata pengetahuan pasien sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 5,40 dan rata-rata pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan tentang gastritis adalah 7,97.
4. Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Gelumbang tahun 2021 dengan nilai  $p$  value = 0,000

## Saran

### 1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak pendidikan dapat menambahkan literatur di Perpustakaan STIKES Mitra Adiguna Palembang khususnya tentang penyakit gastritis sehingga dapat membantu bagimahi siswa yang akan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian.

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gastritis yang dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, media elektronik (televisi), media massa (surat kabar dan majalah) serta internet, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki dapat melakukan tindakan pencegahan penyakit gastritis baik pada diri sendiri maupun kepada seluruh anggota keluarga.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak lagi, menggunakan variabel yang lain serta menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga penelitian tentang gastritis dapat bervariasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Benita, N.R. 2020 *pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan*. Jurnal Kesehatan vol.1 Juni 2020
- Dewi Meilani. 2019. *Pencegahan gastritis*. Jurnal akademi keperawatan kediri
- Dinas kabupaten sukarjo. 2014. *propil kesehatan kabupaten sukerjo*
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumangkut dkk. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Gastritis Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Remaja Di SMA Negeri 7 Manado*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5219/4733>. (Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2018)
- Saydam, G., 2011. *Memahami Berbagai Penyakit: Penyakit Pernapasan Dan Gangguan Pencernaan*. Jakarta: Alfabeta